

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA

Rizki Ardian

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Muhamad Syahputra

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Deris Dermawan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi penulis: penulis.pertama@email.com

Abstract. *Indonesia's economic growth and open-air unemployment rates need to be discussed whether they have an impact or not. Free variables which are economic growth and bound variables are open unemployment. The research method used is quantitative method using document data from the statistical central body (BPS) in Indonesia. Research has shown that economic growth has not had significant impact on open unemployment. Where if there is an increase in economic growth it is not certain that it will reduce the open unemployment rate in Indonesia*

Keyword : *Economic Growth; An impact; Unemployment*

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi serta taraf pengangguran terbuka di Indonesia perlu dikaji apakah memiliki pengaruh atau tidak. Variabel bebas yakni pertumbuhan ekonomi serta variabel terikatnya yakni pengangguran terbuka. Metode riset yang dipergunakan yakni metode kuantitatif melalui penggunaan data dokumen dari Badan Pusat Statistik di Indonesia. Hasil riset memperlihatkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi tidak adanya pengaruh signifikan pada pengangguran terbuka. Dimana jika terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi belum dapat dipastikan akan mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi; Pengaruh ; Pengangguran

LATAR BELAKANG

Indonesia ialah sebuah negara berkembang, memiliki beragam persoalan yang dialami, salah satunya ialah tingginya taraf pengangguran yang ada di negara ini. Pengangguran di Indonesia mencapai angka diatas 5% setiap tahunnya.

Tingkat pengangguran di Indonesia harus segera di atasi karena dapat menimbulkan peningkatan kemiskinan di Indonesia.

Tingginya angka pengangguran di sebabkan banyaknya permintaan perusahaan atau lapangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan mereka para pencari pekerja, banyaknya perusahaan yang mencari lulusan diploma ataupun sarjana. Karenanya pengangguran merupakan pertanggung jawaban kolektif, terlebih lagi pemerintah untuk bisa mencari solusi supaya menekan angka pengangguran yang terdapat di Indonesia.

Pada tahun 2020 dapat kita liat bahwasanya terdapat sejumlah daerah yang bertaraf pengangguran melampaui taraf pengangguran nasional misalnya : DKI Jakarta 10,95%, Banten 10,64%, Jawa Barat 10,46%, Maluku, 7,57%, Sulawesi Utara, 7,37%, Kalimantan Timur, 6,87%, Jawa Tengah, 6,48%, Aceh 6,59%, Sumatera Utara, 6,91%, Sumatera Barat, 6,88%, Sulawesi Selatan 6,31%, Papua Barat, 6,80%.

Tingginya taraf pengangguran bisa kesuksesan pembangunan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan pengangguran adalah parameter penting guna dibahas, karna berkaitan erat dengan variabel ekonomi lainnya.

Aktivitas pertumbuhannya perekonomian adalah sebuah faktor paling penting pada penilaian kinerja sebuah perusahaan ekonomi, khususnya bagi analisis hasil pembangunan ekonomi bagi sebuah negara ataupun wilayah. Disebut bahwa ekonomi tumbuh ketika produksi barang maupun layanan naik dari masa ke masa. Karenanya, pertumbuhan ekonomi memperlihatkan sejauh apa kegiatan ekonomi bisa melahirkan pendapatan tambahan ataupun kemakmuran sosial selama kurun waktu tersebut. Pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah yang senantiasa baik mengilustrasikan bahwasanya kegiatan ekonomi negara atau wilayah itu sendiri mengalami perkembangan yang baik.

Riset ini ditujukan bagi Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Yaitu usaha meningkatkan kapasitas produksi bagi capaian keluaran yang terukur dari penggunaan PDB ataupun PDRB pada sebuah daerah. Pertumbuhan ekonomi ialah kegiatan meningkatkan keluaran perkapita jangka panjang. Melalui hal ini bisa diamati aspek dinamika sebuah kegiatan ekonomi yakni cara sebuah aktivitas ekonomi mengalami perkembangan ataupun perubahan dari masa ke masa. Tekanan menyala perubahan maupun perkembangan tersebut.

Pembangunan manusia juga harus bagian terpenting dari pembangunan, yaitu terkadang hanya dilihat dari segi ekonomi dan perspektif material (Rosyadah, 2021).

2. Indikator pertumbuhan ekonomi wilayah

Terdapat sejumlah faktor yang bisa menjadi parameter dalam mengamati pertumbuhan ekonomi di sebuah daerah sebagaimana di bawah ini:

a. Ketidakseimbangan pendapatan

Pendapatan yang mutlak didistribusi secara berkeadilan, 80% terbawah populasi paling bawah kemudian mendapatkan 80% dari keseluruhan pendapatan, sementara 20% nya yang paling atas memperoleh 20% total pendapatan.

b. Perubahan struktur perekonomian

Berubahnya struktur lisasi ekonomi dialami karena relativitas bahwasanya peranan sektor tani pada nilai PDRB mengalami penurunan, sementara sektor peranan sektor industri kemudian mengalami peningkatan.

c. Pertumbuhan kesempatan kerja

Penduduk di indonesia berjumlah 240 jiwa lebih, dan tingkat penganggurannya relatif tinggi serta terus mengalami

pertambahan luas dikarenakan krisis finansial sejumlah negara di dunia

d. Tingkat dan penyebaran kemudahan

Kemudahan dalam hal ini dimaknai selaku kemudahan untuk hal-hal yang memiliki keperluannya, baik memenuhi keperluan hidup sehari-hari, misalnya bahan pokok, layanan pendidikan serta medis, kehidupan guna beribadah, berekreasi serta berbagai hal lainnya

e. Produk domestik regional bruto

Salah satu konsepsi yang terpenting untuk membangun ekonomi daerah ialah konsep PDRB 21. PDRB adalah parameter kesuksesan perekonomian dari semua aktivitas perekonomian. Salah satu parameter dalam mengamati laju bertumbuhnya perekonomian di sebuah daerah ialah Melalui penggunaan data PDRB.

3. Faktor pertumbuhan ekonomi

Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi bertumbuhnya perekonomian

- a. SDA
- b. Jumlah dan mutu pendidikan penduduk
- c. IPTEK
- d. Sistem sosial
- e. Pasar

B. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah persoalan makro ekonomi yang memberikan pengaruh kepada keberlangsungan hidup manusia secara langsung, pengangguran merupakan topik yang kerap didiskusikan pada debat politik oleh para birokrat yang kerap melakukan kajian bahwasanya kebijakan yang ditawarkannya dapat menjadi solusi dari hadirnya lapangan pekerjaan yang memadai (Mankiw, 2012).

Beberapa teori menanggapi tentang persoalan pengangguran, teori Keynes menjelaskan sesuatu yang pertentangan dengan teori klasik.

Berdasarkan teori ini sebenarnya persoalan pengangguran dialami sebab permintaan agregat yang rendah hingga pertumbuhan perekonomian terhambat, bukan dikarenakan angka produksi yang rendah namun justru konsumsi yang rendah.

Pengangguran terbuka ialah bagian dari angkatan kerja yang menganggur ataupun tengah mencari lowongan kerja. Pengangguran menurut Badan Pusat Statistik (2011) juga dikenal dengan istilah terbuka pengangguran yaitu mereka yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari untuk bekerja karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan yang sudah memiliki pekerjaan tetapi memiliki tidak mulai bekerja dan pada saat yang sama tidak bekerja (menganggur). Jadi, indikator yang menggambarkan jumlah pengangguran adalah tingkat pengangguran terbuka. Pengangguran umumnya dikelompokkan menjadi tiga jenis menurut kondisi yang menjadi pemicunya (Pantjar Simatupang dalam wijayanto, 2010) :

1. Pengangguran friksional, yakni pengangguran yang dipicu oleh tindakan seorang pekerja keluar dari pekerjaannya serta mencari pekerjaan yang lebih baik atau sejalan dengan harapannya.
2. Pengangguran struktural, yakni pengangguran yang dipicu oleh terdapatnya strukturalisasi ekonomi yang berubah.
3. Pengangguran konjungtur, yakni pengangguran yang dipicu oleh berlebuhnya pengangguran alami serta berlaku selaku dampak dari pengurangan pada permintaan agregat.

Pengaruh buruk dari adanya pengangguran ialah meminimalisasi penghasilan masyarakat yang kemudian berujung pada berkurangnya taraf kesejahteraan yang seorang individu capai (sukirno, 2010).

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam riset ini mempergunakan metode pengumpulan data dokumen yang didapat dari BPS. Metode analisis data yang dipergunakan pada riset ini ialah metode deskriptif kuantitatif, sementara model analisisnya ialah Analisis Regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini didapat dari BPS yang sudah menyantumkan data periodik pertumbuhan ekonomi serta tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Riset ini menganalisa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Data yang dipergunakan pada riset ini mempergunakan data time series ataupun rentang waktu yang diawali semenjak 2015-2019. Alat pengelolaan data yang dipergunakan pada riset ini ialah perangkat lunak komputer SPSS melalui metode analisis regresi linear sederhana.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2015	4.88	6.18
2016	5.03	5.61
2017	5.07	5.50
2018	5.17	5.30
2019	5.02	5.23

Tabel 1. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia 2015-2019
Sumber: BPS, 2015-2019

4.1. Analisis Regresi Sederhana

Uji ini dilangsungkan guna mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kota Mamuju, yang dibantu oleh SPSS.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.369	6.040		3.372	.043		
	PertumbuhanEkonomi	-2.941	1.200	-.817	-2.451	.092	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TPT

Dari hasil uji tersebut, dengan demikian didapat persamaan regresi linier sederhana sebagaimana di bawah ini:

$$Y = 20,369 + -2,941$$

Dalam model regresi linear sederhana didapat nilai konstanta tingkat pengangguran terbuka sebanyak 20,369% maknanya apabila nilai variabel bebas (X) nilainya 0, maka variabel terikat (Y) nilainya sebesar 20,369. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif pada tingkat pengangguran terbuka sebanyak koefisien -2,941. Artinya apabila pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% maka tingkat pengangguran terbuka tetap 20,369 persen, yang artinya pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka.

4.2. Uji T

Jika $T_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak, menyatakan bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Jika $T_{hitung} < t_{tabel}$: H_1 ditolak, menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Sig < 0,05 : Signifikan

Sig > 0,05 : Tidak Signifikan

Berdasarkan output tersebut kita ketahui bahwasanya $T_{hitung} (-2,451) < t_{tabel} (3,182)$: H_1 ditolak dan Sig (0,092) > 0,05 : tidak signifikan, maknanya tidak ada pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

4.3. Koefisien Determinasi Dan Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi bertujuan bagi pengukuran sebesar Apakah mobilitas variabel bebas untuk menerangkan variabel terikatnya.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.667	.556	.25084	1.519

a. Predictors: (Constant), PertumbuhanEkonomi

b. Dependent Variable: TPT

oien variabel lainnya yang tidak diujikan.

Hasil uji hipotesis pertama memperlihatkan variabel secara parsial pertumbuhan penduduk tidak mempengaruhi secara signifikan, hal itu terlihat dari nilai T hitung $-2,451 < T \text{ table } 3,182$ yang bernilai signifikansi $0.092 > 0.05$.

Hasil hipotesis kedua memperlihatkan bahwasanya variabel pertumbuhan ekonomi bisa menerangkan variasi yang dialami di tingkat pengangguran terbuka, hal itu terbukti nilai koefisien determinasi (R²) yang didapat sebanyak 0,667 ataupun 66,7%, sementara sebanyak 33,3% diberi pengaruh oleh variabel lain yang tidak diujikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut hasil analisa riset terkait pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dapat diambil konklusi bahwasanya pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dengan negatif serta tidak signifikan pada variabel tingkat pengangguran terbuka. Koefisien yang bertanda negatif memiliki makna bahwasanya pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi tingkat pengangguran terbuka.

Saran

Menurut hasil riset ada sejumlah masukan yang dapat diterapkan, diantaranya ialah:

1. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah lebih baik dalam mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Pemerintah harus berusaha menyediakan lapangan pekerjaan sehingga mampu mawadahi dan meminimalisir angka pengangguran.
3. Perlu adanya penguatan warga melalui pengembangan UMKM.
4. Perlu adanya pelatihan khusus bagi penduduk untuk meningkatkan kemampuan sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Sayifullah & Gandasari, 2016 Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 236–255.
<https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>
- Sayifullah, 2021 Sayifullah. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jurnal Ekonomi-QU. *JEQu : Jurnal Untirta*, 11(1), 21–36.
- Shinta et al., 2021 Shinta, A. D., Suryantoro, A., & Mulyanto. (2021). The Effect of Educational Technology Development and Economic Growth on Open Unemployment in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 4(2), 32931–32943.
- Wahyuningrum & Soesilowati, 2021 Wahyuningrum, F., & Soesilowati, E. (2021). The Effect of Economic Growth, Population and Unemployment on HDI. *Efficient*, 4(2), 1217–1229.
- Id, 2013 Id, S. (2013). *Jurnal Pertumbuhan Ekonomi* 5. 14–27.